

Received: 5 Juli 2021	Accepted: 15 Agustus 2021	Published: 16 Agustus 2021
Article DOI:		

## **Pendidikan Jasmani Di Tengah Tuntutan dan Perubahan Pembelajaran**

### **Abad 21**

*Silvy Juditya*

STKIP PASUNDAN

[sjuditya@gmail.com](mailto:sjuditya@gmail.com)

*Veny Juniarni Hardi<sup>2</sup>*

STKIP PASUNDAN

[venyjuniardi@gmail.com](mailto:venyjuniardi@gmail.com)

*Ruslan Rusmana<sup>3</sup>*

STKIP PASUNDAN

[ruslan.rusmana24@gmail.com](mailto:ruslan.rusmana24@gmail.com)

*Dhani Agusni Zakaria<sup>4</sup>*

STKIP PASUNDAN

[daniewoxxx82@gmail.com](mailto:daniewoxxx82@gmail.com)

*Deswita Supriyatni*

STKIP PASUNDAN

[Deswita291284@gmail.com](mailto:Deswita291284@gmail.com)

*Muhamad Syamsul Taufik*

[syamsul@unsur.ac.id](mailto:syamsul@unsur.ac.id)

### **Abstrak**

Perubahan yang terjadi terutama saat ini pada proses pembelajaran di abad 21 membuat semua guru pendidikan jasmani harus mampu mengubah paradigma dan pola pengajaran yang di terapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran penjas mampu memberikan kontribusi besar bagi terciptanya generasi yang tumbuh pada abad 21 sekarang ini. Melihat pada fenomena tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan sebuah gambaran kepada seluruh guru pendidikan jasmani terkait pembelajaran penjas pada abad 21. Untuk metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode sosialisasi yang di ikuti oleh seluruh guru pendidikan jasmani dari beberapa wilayah yang ada di Jawa Barat, adapun jumlah peserta sebanyak 104 guru dari berbagi satuan pendidikan. Hasil dari kegiatan tersebut diperoleh tingkat pemahaman guru terkait gambaran proses pembelajaran penjas pada abad 21 83 % dalam kategori sangat paham, 10 % paham dan 7% cukup paham.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Pendidikan Jasmani; Pembelajaran Abad 21

### **Pendahuluan**

Perubahan yang terjadi pada di abad 21 saat ini bukan hanya dialami oleh Indonesia saja melainkan semua negara di berbagai benua merasakan perubahan ini dan salah satu dampak yang terjadi pada perubahan di abad 21 adalah pada dunia pendidikan yang mau tidak mau harus turut melakukan sebuah perubahan pada implementasi pembelajaran, bahkan perubahan ini menjadi tanggung jawab bersama untuk dapat mengimplemenrasikannya pada proses pembelajaran di Indonesia (Kaufman, 2013). Ketika perubahan itu terjadi maka tuntutan dan capaian pembelajaran pada abad inipun turut mengalami perubahan dimana generasi yang tumbuh pada abad ini haruslah memiliki bekal atau dibekali kemampuan/keterampilan abad 21 (*21<sup>st</sup>-century skill*) seperti kemampuan berfikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, kreatifitas (Larson & Miller, 2011), kemampuan dalam berinovasi, bersosialisasi, berkolaborasi dan berkomunikasi (Afandi, Sajidan, Akhyar, & Suryani, 2019). Salah satu unsur yang sangat kental dalam perubahan pola pembelajaran pada abad ini yaitu penggunaan teknologi, dimana seluruh siswa pada abad ini akan dihadapkan pada sebuah ledakan teknologi dan sumber informasi yang dapat mereka akses secara bebas melalui media internet sehingga secara tidak langsung menjadikan mereka ini sebagai generasi yang tumbuh dengan sebutan generasi millennial (Dilullo, Mcgee, & Kriebel, 2011), seperti yang kita ketahui bersama bahwa generasi ini sangat dekat sekali dengan teknologi (Kolnhofer-Derecskei, dkk, 2017), mereka tumbuh dengan fasilitas *internet*, *smartphone* dan akses informasi yang tidak terbatas (Johanson, 2019). Ketika fenomena yang ada pada abad 21 ini, mulai dari karakteristik generasi yang ada sampai pada keberagaman keterampilan/kemampuan yan harus di miliki oleh generasinya, maka inilah yang dikatakan sebagai sebuah tantangan dari sebuah perubahan zaman dari abad 20 ke abad 21 bagi semua guru terkhusus guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat berdampak pada ketercapaian keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang tumbuh pada abad 21 ini.

Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menekankan kepada gerak bahkan seorang guru penjas harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan aktifitas fisik pada anak (Reeves, Miller, & Chavez, 2016); (Norris, Shelton, Dunsmuir, Duke-Williams, & Stamatakis, 2015); (Juditya, Suherman, Ma'mun, & Rusdiana, 2019). Bahkan dari adanya proses pembelajaran gerak di sekolah dapat memberikan dampak pada perkembangan otak dan dapat meningkatkan fungsi berfikir atau kognitif siswa (Merriman, González-Toro, & Cherubini, 2020), proses pembelajaran gerak di

sekolah dapat juga berdampak pada kemampuan kognitif, perilaku, sosial diantara para siswa (Kok, Kal, van Doodewaard, Savelsbergh, & van der Kamp, 2021), selain itu dari proses pembelajaran gerak di sekolah harus dapat dijadikan sebagai wadah dalam mempromosikan budaya hidup aktif dan sehat (*lifestyle*) bagi para generasi di abad ini (Green, 2002); (Lee, 2004) dan dari pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah harus mampu memberikan dampak pada terbentuknya literasi fisik (*physical literasi*), dimana siswa harus mampu memiliki motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan dan pemahaman atas gerak yang dilakukan (Lundvall, 2015), (Evans & Penney, 2008). Apabila kita berbicara pada semua capaian yang ada dari sebuah implementasi pembelajaran gerak di sekolah melalui pembelajara penjas pada abad ini, semua guru penjas dihadapkan pada dua capaian pembelajaran yaitu pertama, capaian yang lebih menekankan pada capaian *21<sup>st</sup> Century skill* dan kedua, capaian pada aspek penjasnya itu sendiri. Dari kedua tantangan sebagai wujud dari sebuah perubahan, sebetulnya ini harus menjadi perhatian semua guru penjas untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat membekali siswa untuk dapat mencapaian kedua capaian tadi dari proses pembelajaran gerak. Semua capaian di atas yang dikatakan sebagai sebuah tantangan bagi guru sebagai dampak dari perubahan zaman, tugas guru penjas sekarang adalah harus sudah mulai bergerak melakukan perubahan mulai dari perubahan secara paradigma berfikir dalam memandang prose pembelajaran penjas sampai pada implementasi dari sebuah situasi pembelajaran yang menerapkan berbagai model/media pembelajaran.

Melihat pada fenomena tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu ingin memberikan sebuah informasi/wawasan baru berlandaskan hasil-hasil temuan di lapangan terkait gambaran pelaksanaan pembelajaran penjas yang tepat pada abad 21 sehingga efek dari kegiatan ini dapat memberikan sebuah titik terang bagi semua guru penjas untuk dapat melaksanakan/mengimplementasikan proses pembelajaran penjas dengan warna dan atau situasi baru yang dapat membantu para siswa untuk menggapai capaian pembelajaran pada abad ini. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat perubahan pada abad ini adalah tanggung jawab bersama termasuk guru penjas dan pendidikan jasmani merupakan sebuah “alat” yang dapat dipergunakan untuk membentuk siswa pada generasi ini memiliki bekal agar mereka dapat bertahan hidup di tengah tuntutan perubahan zaman.

### ***Metode***

Pada kegiatan ini yang menitikberatkan kepada pemahaman guru terkait fenomena perubahan pembelajaran pada abad 21 terutama pada pembelajaran penjas, maka metode yang digunakan berupa metode sosialisasi dengan melewati 3 tahapan pelaksanaan.

- a. Tahap pertama yaitu tahap orientasi. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan lebih kepada tahapan persiapan untuk mengkondisikan seluruh peserta yang akan bergabung pada kegiatan ini mulai dari pembuatan dan penyebaran undangan untuk narasumber, untuk organisasi yang menaungi guru penjas, membuat dan menyebarkan brosur/liflet kegiatan yang kami sebar melalui media *social* ataupun *group whatapps*, mempersiapkan link zoom untuk pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan link pendaftaran via google form dan group whatapps untuk berkordinasi antara panitia dengan peserta.
- b. Tahap kedua yaitu implementasi. Kegiatan ini dilakukan secara virtual melalui link zoom di ruang meeting virtual kampus STKIP PASUNDAN pada tanggal 11 Maret 2020 mulai dari pukul 08:00-12:00. pada kegiatan webinar ini ada beberapa materi yang di sampaikan yaitu:
  1. Kesiapan LPTK STKIP PASUNDAN khususnya prodi PJKR dalam mencetak generasi guru PJOK yang siap menghadapi perubahan pembelajaran pada abad 21.
  2. Pendidikan Jasmani di Tengah Tuntutan Perubahan Pembelajaran Abad 21
  3. Evaluasi pembelajaran Penjas yang Cocok Untuk di Implementasikan pada pembelajaran Abad 21.
- c. Tahap Ketiga yaitu Evaluasi. Penyebaran *questioner* dari ketiga narasumber yang bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat penyerapan guru penjas pada seluruh materi yang disampaikan pada kegiatan ini, sehingga nanti akan terlihat tingkat persentasi penyerapan materi dari seluruh guru pada setiap level satuan pendidikan.

### **Sasaran Peserta dan Target Kegiatan**

#### **Sasaran Peserta**

Tujuan dari kegiatan ini pada dasarnya ingin memberikan informasi berdasarkan temuan-temuan terkait pembelajaran penjas pada abad 21, maka sasaran peserta yang kami undang untuk terlibat dalam kegiatan seminar virtual yaitu terdiri dari seluruh guru penjas mulai dari guru penjas di sekolah dasar, sekolah menengah pertama sederajat dan sekolah menengah atas sederajat, selain itu kami mengundang para ketua dari organisasi yang menaungi guru penjas dan dinas terkait.

#### **Target Kegiatan**

Setelah adanya kegiatan seminar virtual ini, kami harapkan guru penjas memperoleh sebuah pemahaman dan gambaran terbaru terkait pelaksanaan pembelajaran penjas pada abad 21 dan kontribusi apa saja yang di dapat diberikan oleh pelaksanaan pembelajaran penjas kepada generasi yang tumbuh dan kembang pada abad 21 ini, sehingga dari pelaksanaan ini nantinya guru penjas akan mampu mengimplementasikan proses pembelajaran penjas dengan warna dan situasi baru yang dapat memberikan dampak besar pada ketercapaian pembelajaran di abad 21.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pada kegiatan seminar virtual ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi, sesi pertama ini mengangkat tema materi berupa “Kesiapan LPTK STKIP PASUNDAN Untuk Mencetak Generasi Guru PJOK Yang Siap Menghadapi Tantangan Dan Perubahan Pada Pembelajaran Abad 21”. Materi ini di sampaikan oleh bapak Dr. Dedi Supriadi.,M.Pd., A.I.F.O dimana beliau ini adalah ketua STKIP PASUNDAN dan penyampaian materi di mulai dari pukul 9:00-10:00. Sebelum dimulai penyampaian materi yang pertama, kegiatan ini sudah di mulai dari pukul 07:00 untuk melakukan persiapan peserta untuk bergabung di link zoom yang sudah di informasikan melalui group whatapps peserta dan panitian kemudian pada pukul 08:00 dilanjut dengan penyampaian sambutan sekaligus membuka kegiatan seminar virtual oleh Ketua STKIP PASUNDAN. Jumlah peserta yang mendaftar pada link pendaftaran sebanyak 200 guru penjas, akan tetapi yang hadir pada hari pelaksanaan seminar dan bergabung di link zoom sebesar 90% sehingga jumlah peserta sebanyak 104 peserta yang hadir. Materi pada sesi pertama lebih menitik beratkan pada penyampaian sejauh mana LPTK yaitu STKIP PASUNDAN sendiri khususnya prodi PJKR memiliki kesiapan dalam mencetak guru penjas yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan pembelajaran pada abad 21, karena prodi PJKR itu sendiri memiliki SDM dosen yang luar biasa yang terdiri dari 75% tenaga doctor dan 25% magister dimana keduanya memiliki latarbelakang pendidikan olahraga dan memiliki kurikulum yang dipersiapkan untuk mencetak generasi guru penjas.

Untuk sesi kedua yang dimulai dari pukul 10:00-11:00 mengangkat tema materi berupa pendidikan jasmani di tengah tuntutan dan perubahan pada abad 21, dimana materi ini disampaikan oleh Dr. Silvy Juditya.,M.Pd. Materi kedua ini lebih terfokus pada penyampaian/pemaparan materi terkait bagaimana pendidikan jasmani itu mampu memberikan kontribusi besar pada pencapaian pembelajaran di tengah perubahan pembelajaran abad 21

selain itu memberikan sebuah informasi terkait bagaimana implementasi penjas yang efektif dalam rangka menghantarkan siswa pada generasi saat ini untuk mampu mencapai capaian pembelajaran. Pada sesi terakhir yaitu sesi ketiga yang dimulai dari pukul 11:00-12:00 terkait materi proses evaluasi pembelajaran yang cocok/tepat untuk pembelajaran penjas yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, materi ini disampaikan oleh Veny Junihardi., M.Pd.

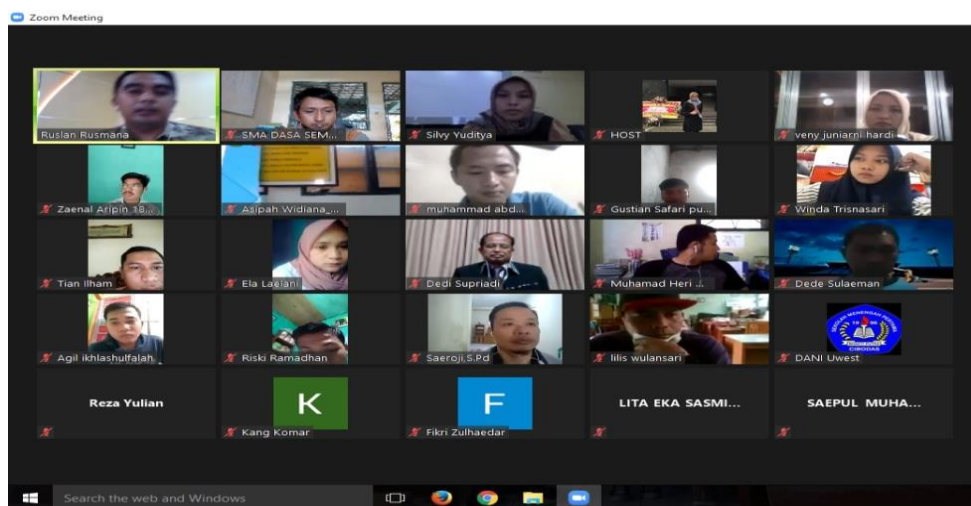
Berikut bukti-bukti kegiatan seminar virtual dengan mengangkat tema “Bakti Stkip Pasundan Pada Perkembangan Pendidikan Jasmani Di Tengah Tuntutan Pembelajaran Abad 21”



Gambar 2. Brosur Kegiatan



Gambar 3 Tampilan Zoom

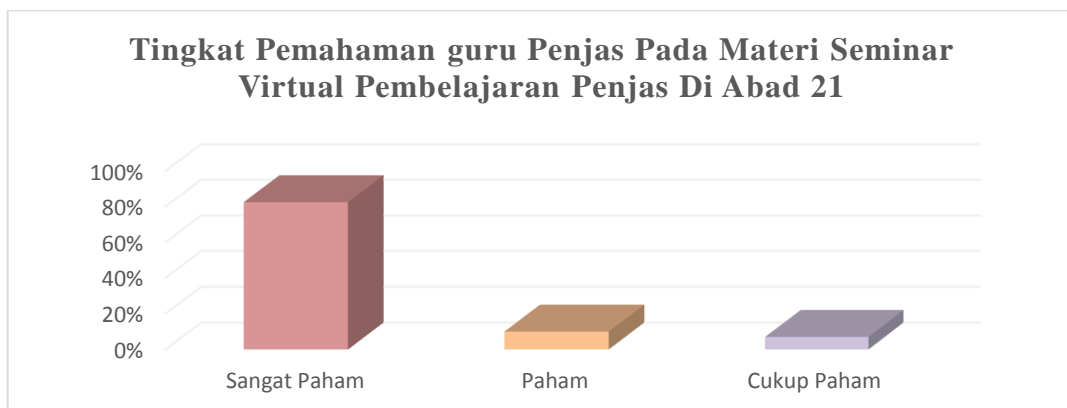


Gambar 4. Peserta Seminar Virtual Via Zoom

### Tingkat Pemahaman/Penyerapan Guru PJOK Pada Seluruh Materi Seminar Virtual

Tidak dapat dipungkiri perubahan yang terjadi pada saat ini menjadi sebuah tantangan bagi guru penjas, dimana mereka harus mampu menyesuaikan serta merubah paradigma dan

implementasi proses pembelajaran penjas itu sendiri. Dimana masih ada guru penjas yang melaksanakan proses pembelajarannya bersifat tradisional misalnya pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran penjas lebih terfokus pada capaian gerak, model pembelajaran yang terimplementasikan belum bervariasi bahkan pada proses evaluasi masih terfokus pada penilaian hasil dari gerak bukan pada pencapaian proses gerak. melihat fenomena tersebut maka kegiatan seminar virtual ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perubahan proses pembelajaran penjas terutama bagaimana kita bisa mendorong para guru penjas untuk memiliki keinginan besar dalam merubah paradigma, memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dan perubahan pembelajaran pada abad 21 dan memiliki tekad besar untuk merubah proses pembelajaran penjas menjadi lebih bervariasi, nyaman dan menyenangkan. Apa yang menjadi pengharapan kami dari efek kegiatan seminar virtual ini memberikan sebuah harapan besar bagi kami untuk perubahan pembelajaran penjas, mengingat hasil dari capaian persentasi pemahaman peserta terhadap penyampaian materi diperoleh tingkat persentasi sebesar 83 % dalam kategori sangat paham, 10 % paham dan 7% cukup paham. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 1. Tingkat Pemahaman guru Penjas Pada Materi Seminar Virtual Pembelajaran Penjas Di Abad 21**

### **Simpulan dan rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari kegiatan seminar virtual kali ini diperoleh tingkat pemahaman dan penyerapan materi oleh peserta terkait gambaran implementasi proses pembelajaran penjas pada abad 21 yaitu sebesar 83 % dalam kategori sangat paham, 10 % paham dan 7% cukup paham. Melalui kegiatan seminar yang dilakukan secara virtual ini pada dasarnya mampu memberikan pemahaman dari sebuah gambaran implementasi pelaksanaan pembelajaran penjas

di abad 21 dan para guru penjas kedepannya tidak menjadikan perubahan itu sebagai PR besar melainkan menjadi sebuah tantangan yang harus sama-sama dihadapi dalam rangka mencetak generasi yang tumbuh pada abad ini. Adapun tindak lanjut dari kegiatan seminar secara virtual ini yaitu akan dilakukannya pelatihan/*workshop* secara langsung kepada guru penjas untuk mengimplementasikan berbagai situasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang dianggap tepat/direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran abad ini.

### Daftar Pustaka

- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development frameworks of the Indonesian partnership 21 st -century skills standards for prospective science teachers: A Delphi study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.11647>
- Dilullo, C., Mcgee, P., & Kriebel, R. M. (2011). Demystifying the Millennial student: A reassessment in measures of character and engagement in professional education. *Anatomical Sciences Education*, 4(4), 214–226. <https://doi.org/10.1002/ase.240>
- Evans, J., & Penney, D. (2008). Levels on the playing field: the social construction of physical ‘ability’ in the physical education curriculum. *Physical Education & Sport Pedagogy*, 13(1), 31–47. <https://doi.org/10.1080/17408980701345576>
- Green, K. (2002). Lifelong Participation, Physical Education and the Work of Ken Roberts. *Sport, Education and Society*, 7(2), 167–182. <https://doi.org/10.1080/1357332022000018850>
- Johanson, L. (2019). An introduction to critical thinking. In *Nursing* (Vol. 49). <https://doi.org/10.1097/01.NURSE.0000558090.23346.fb>
- Juditya, S., Suherman, A., Ma'mun, A., & Rusdiana, A. (2019). Personalized system of instruction (PSI) models: Using digital teaching materials on learning. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(5), 214–324.
- Kaufman, K. J. (2013). 21 Ways to 21st Century Skills: Why Students Need Them and Ideas for Practical Implementation. *Kappa Delta Pi Record*, 49(2), 78–83. <https://doi.org/10.1080/00228958.2013.786594>
- Kok, M., Kal, E., van Doodewaard, C., Savelsbergh, G., & van der Kamp, J. (2021). Tailoring explicit and implicit instruction methods to the verbal working memory capacity of students with special needs can benefit motor learning outcomes in physical education. *Learning and Individual Differences*, 89(January), 102019. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102019>
- Kolnhofer-Derecskei, A., Reicher, R. Z., & Szeghegyi, A. (2017). The X and Y generations’ characteristics comparison. *Acta Polytechnica Hungarica*, 14(8), 107–125. <https://doi.org/10.12700/APH.14.8.2017.8.6>
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). 21st Century Skills: Prepare Students for the Future. *Kappa Delta Pi Record*, 47(3), 121–123. <https://doi.org/10.1080/00228958.2011.10516575>
- Lee, A. M. (2004). Promoting Lifelong Physical Activity through Quality Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 75(5), 21–24. <https://doi.org/10.1080/07303084.2004.10607235>



- Lundvall, S. (2015). Physical literacy in the field of physical education - A challenge and a possibility. *Journal of Sport and Health Science*, 4(2), 113–118.  
<https://doi.org/10.1016/j.jshs.2015.02.001>
- Merriman, W., González-Toro, C. M., & Cherubini, J. (2020). Physical Activity in the Classroom. *Kappa Delta Pi Record*, 56(4), 164–169.  
<https://doi.org/10.1080/00228958.2020.1813518>
- Norris, E., Shelton, N., Dunsmuir, S., Duke-Williams, O., & Stamatakis, E. (2015). Physically active lessons as physical activity and educational interventions: A systematic review of methods and results. *Preventive Medicine*, 72, 116–125.  
<https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2014.12.027>
- Reeves, E., Miller, S., & Chavez, C. (2016). Movement and learning: Integrating physical activity into the classroom. *Kappa Delta Pi Record*, 52(3), 116–120.  
<https://doi.org/10.1080/00228958.2016.1191898>